

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING

**Nisa Marsanda<sup>1</sup>, Iim Khairunnisa<sup>2</sup>, Asep Budi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP Syekh Manshur, <sup>3</sup>STAI Syekh Manshur

Surel: <sup>1</sup>marshandanisa727@gmail.com, <sup>2</sup>iimkhairunnisa89@gmail.com, <sup>3</sup>asepbudi@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 09-11-2025

Perbaikan: 22-12-2025

Diterima: 11-01-2026

#### Kata kunci:

Konsep matematis, kotak matriks.

#### Corresponding Author:

Nisa Marsanda dkk.

### ABSTRAK

Metode Communicative Language Teaching (CLT) merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada kemampuan komunikasi siswa secara aktif. Artikel ini membahas pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris berbasis CLT untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam situasi yang autentik. Modul ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui kegiatan berbasis komunikasi, seperti diskusi, simulasi, dan permainan peran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti manfaat serta tantangan dalam penerapan metode CLT di kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis CLT dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi berbahasa Inggris siswa secara lebih efektif dibandingkan metode tradisional.

© 2026 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan, pendidikan berperan untuk perkembangan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, baik berbudi pekerti dan juga moral yang baik, terutama dalam hal penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan memahami bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari karena pembelajaran masih berfokus pada tata bahasa dan hafalan kosa kata. Metode Communicative Language Teaching (CLT) hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menekankan

penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata dan komunikatif.

CLT adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan modul pembelajaran berbasis CLT diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih natural dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah interaksi yang membutuhkan alat bantu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alat bantu

yang dimaksud adalah modul atau bahan ajar. Menurut bahan ajar berperan penting untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Modul adalah salah satu bahan ajar yang telah disesuaikan dengan standar kurikulum, keunggulan modul jika dibandingkan dengan buku teks yaitu modul merupakan media pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dan dapat memecahkan kesulitan siswa dalam belajar.

Metode Communicative Language Teaching bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para guru khususnya pada peningkatan pemahaman aspek *mechanical practice*, *meaningful practice* dan *communicative practice* secara integrative dalam berbicara bahasa Inggris yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan makna percakapan dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mendukung penerapan CLT dalam pembelajaran, dibutuhkan modul pembelajaran yang dirancang secara khusus. Modul ini harus mencakup berbagai aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam situasi yang autentik. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam modul berbasis CLT adalah diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan tugas pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Inggris berbasis Communicative Language Teaching (CLT). Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan modul, uji coba, serta evaluasi dan revisi berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa jenjang SMP yang sedang belajar bahasa Inggris serta guru yang menerapkan metode CLT. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, kuesioner, dan tes kemampuan bahasa Inggris sebelum serta sesudah penggunaan modul. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan metode ini, diharapkan modul yang dikembangkan dapat membantu siswa lebih percaya diri dan fasih dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan uji coba modul pembelajaran berbasis Communicative Language Teaching (CLT), ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi, terutama dalam berbicara dan mendengar. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dibandingkan sebelum penggunaan

modul. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, dan permainan peran. Mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan pengucapan. Dari hasil kuesioner dan wawancara dengan siswa serta guru, mayoritas responden menyatakan bahwa metode CLT lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru juga menyampaikan bahwa modul CLT membantu mereka dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis serta meningkatkan partisipasi siswa.

Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris menunjukkan bahwa metode CLT efektif dalam pembelajaran bahasa. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris, mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa secara spontan. Hal ini sejalan dengan prinsip CLT yang menekankan komunikasi dalam konteks nyata dan penggunaan bahasa yang bermakna. Keberhasilan modul ini juga didukung oleh variasi aktivitas yang mendorong interaksi siswa, seperti diskusi kelompok dan permainan peran. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan

keterampilan berbicara dan mendengar secara alami. Selain itu, penggunaan materi autentik, seperti artikel, video, dan dialog sehari-hari, membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam situasi yang lebih relevan dengan kehidupan mereka.



**Gambar.** Proses Pembelajaran siswa.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa metode CLT dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan, terutama dalam berbicara dan mendengar. Temuan ini diperoleh melalui observasi kelas, tes kemampuan bahasa, serta wawancara dengan siswa dan guru.

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunikasi membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Modul yang dikembangkan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, berbeda dengan metode tradisional yang lebih banyak berfokus pada hafalan dan tata bahasa. Selain itu, penggunaan materi autentik dan aktivitas berbasis komunikasi

terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis Communicative Language Teaching (CLT) secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis melalui berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi, simulasi, dan permainan peran. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Keunggulan utama metode CLT adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan bermakna. Siswa lebih termotivasi karena mereka dapat menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam penerapannya tetap ada, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti latihan di luar kelas dan penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., Darmuji, D., & Junaidi, J. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar di RT 11

Kel. Selamat Kota Jambi menggunakan Metode Communicative Language Teaching (CLT). *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 114-119.

Cynthia, AR (2014). Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus di PQEC Institute. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10 (2).

Febriyanti, RH (2017). Penggunaan metode pengajaran bahasa komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris pada guru tutor di bimbingan belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (3), 319-328.

Ilmudinulloh, R., Bustomi, A., Pratiwi, WR, & Ilyas, M. (2022). Pendekatan pengajaran bahasa komunikatif (CLT) di Kampung Inggris Pare pada masa new normal. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9 (3), 250-261.

Makrifah, IA, Saifudin, A., & Sa'diyah, L. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Advanced Grammar Berbasis Communicative Grammar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8 (2), 276-282.

Sembiring, J. A., & Handini, F. D. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Communicative Language Teaching di SMP Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 54-63.